

Update Investor Bulanan

Juli 2026

Kepada Nasabah Simpan,

Update Pasar

Juli menandai titik balik yang berarti bagi saham Indonesia setelah semester pertama yang sulit. IHSG menguat dari sekitar 5.800 menjadi sekitar 6.200 sepanjang bulan, kenaikan sekitar 6,8%, seiring sentimen negatif yang membebani pasar sejak Juni mulai mereda. Outflow asing terbatas pada Rp7 triliun di bulan Juli, dibandingkan Rp23 triliun pada bulan Juni. **Hal ini mengonfirmasi proyeksi titik balik yang kami sampaikan di awal bulan: valuasi yang tertekan, konfirmasi status Indonesia sebagai MSCI Emerging Market, katalis laba Q2, dan sinyal awal disiplin fiskal melalui pemangkasan anggaran MBG/Kopdes.** Dari sisi kredit, S&P Global Ratings mengafirmasi peringkat sovereign Indonesia di BBB/A-2 dengan outlook Stable pada 13 Juli, hasil yang lebih konstruktif dibandingkan penurunan outlook yang kami proyeksikan sebagai skenario dasar bulan lalu. Namun, outlook Stable dari S&P didasarkan pada asumsi pemerintah menjaga defisit fiskal di bawah 3% (proyeksi saat ini: -2,9%). Moody's dan Fitch masih mempertahankan outlook Negative (Baa2/BBB, tidak berubah) sejak awal tahun.

Dari sisi kebijakan moneter, Bank Indonesia menahan BI-Rate di 5,75% sepanjang Juli, berhenti setelah dua kali kenaikan berturut-turut pada Mei dan Juni; konsensus kenaikan 25bps menuju 6,00% yang kami proyeksikan tidak terjadi bulan ini. Di sisi lain, **Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo mengundurkan diri, perkembangan yang memunculkan ketidakpastian baru terhadap kesinambungan kebijakan dan independensi bank sentral.**

Secara global, Federal Reserve menahan suku bunga acuannya di 3,50% - 3,75%, sehingga spread BI-Fed berada di sekitar 200 basis poin. Dengan inflasi AS masih berada di 3,5% terhadap target di bawah 2%, kesenjangan antara arah kebijakan dan target inflasi belum terselesaikan, dan kami melihat ini sebagai potensi masalah yang terus membesar bagi pasar obligasi AS. Namun dalam jangka pendek, **kami memandang ini sebagai perkembangan yang konstruktif bagi Indonesia, membatasi daya tarik aset AS terhadap modal dan mengurangi potensi outflow lebih lanjut dari pasar domestik.**

Kinerja AMP

Pada Juli, kami menaikkan eksposur saham di Risk Level 2 hingga 5, dengan pandangan bahwa koreksi Juni sebagian besar telah mencerminkan sentimen negatif, sambil melanjutkan rotasi dari cash ke fixed income pada Risk Level 1 untuk menangkap yield obligasi pemerintah tenor pendek yang semakin menarik. **Positioning tersebut membuahkan hasil, dengan AMP Risk Level 2 hingga 5 mencatatkan kenaikan bulanan yang kuat.** AMP Core (Risk 1), yang tidak memiliki alokasi saham strategis, juga mencatatkan return positif meski tipis pada bulan tersebut, mencerminkan positioning cash-to-bond yang lebih defensif.

Kinerja Reksa Dana

Pada Juli, Simpan Sustainable Equity Fund dan Simpan Balanced Fund mencatatkan kenaikan yang kuat dan mengungguli benchmark masing-masing. Money Market Funds kembali mencatatkan return positif yang stabil di atas benchmark, sementara Simpan Bond Fund relatif flat pada bulan tersebut, sejalan dengan benchmark-nya, seiring Bank Indonesia menahan suku bunga dan meningkatnya volatilitas akibat pengunduran diri Gubernur Bank Indonesia.

Outlook & Positioning Portofolio

Ke depan, kami mengambil pandangan yang lebih moderat terhadap saham Indonesia setelah pemulihan di bulan Juli. Dengan sebagian besar drawdown sebelumnya telah tertutup, kami melihat pasar akan konsolidasi sepanjang Agustus dan menawarkan upside yang lebih terbatas dibandingkan kondisi sebulan lalu. Namun, valuasi masih berada di bawah rata-rata jangka panjang. Keputusan Federal Reserve untuk menahan suku bunga telah meminimalkan outflow emerging market dalam jangka pendek.

Di fixed income, keputusan Bank Indonesia menahan BI-Rate dan perubahan kepemimpinan meningkatkan ketidakpastian, sehingga kami mengambil sikap yang lebih defensif. Kami lebih memilih instrumen money market dibandingkan fixed income, dan tetap melihat yield obligasi pemerintah tenor pendek lebih menarik dibandingkan obligasi tenor menengah hingga panjang. Kami memilih menjaga fleksibilitas hingga arah kebijakan menjadi lebih jelas.

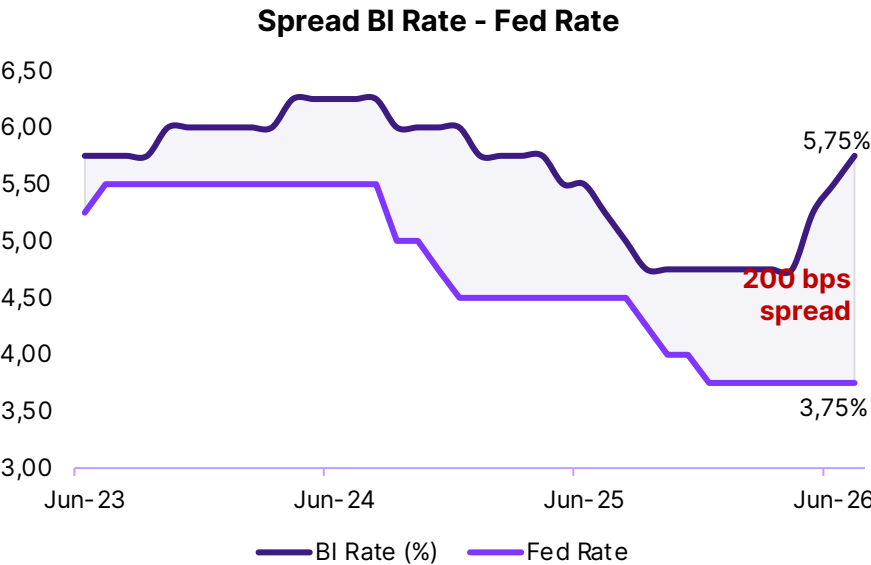
Hal-hal yang perlu dicermati: transisi kepemimpinan di Bank Indonesia, review MSCI di November, dan tren defisit fiskal. Kami mengucapkan terima kasih, seperti biasa, atas kepercayaan Anda yang berkelanjutan.

1. Saham Indonesia Rebound Seiring Proyeksi Titik Balik Kami Terbukti

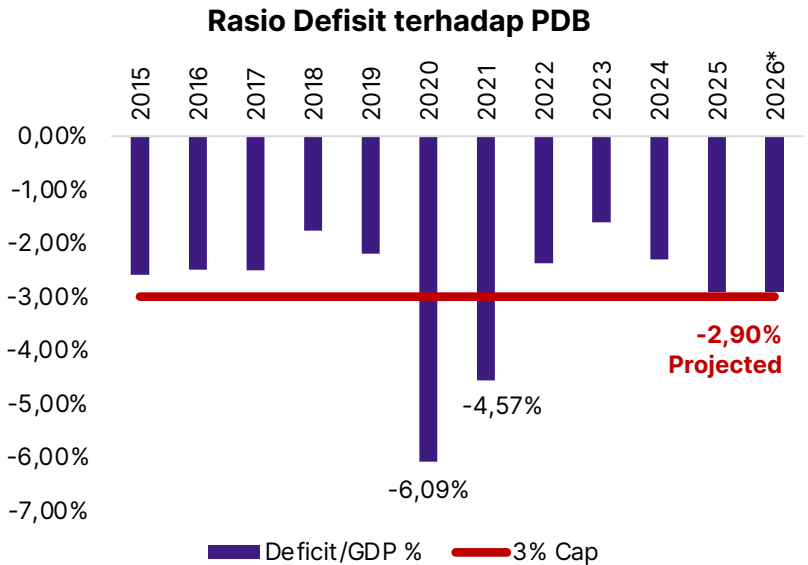
- Pasar saham Indonesia pulih secara berarti di Juli, dengan IHSG menguat dari sekitar 5.800 ke 6.200 sepanjang bulan, kenaikan sekitar 6,8%, dengan net foreign outflow sekitar Rp7 triliun.
- S&P Global Ratings mengafirmasi peringkat sovereign Indonesia di BBB/A-2 dengan outlook Stable pada 13 Juli, kejutan positif terhadap skenario dasar kami dan konfirmasi proyeksi kami bahwa Indonesia akan terhindar dari penurunan peringkat. Moody's dan Fitch keduanya masih mempertahankan outlook Negative.
- Laba Q2 kini sebagian besar telah dilaporkan, dengan hasil bottom-line tetap solid dan mencatatkan sedikit pertumbuhan, konsisten dengan tren fundamental yang kami proyeksikan di seluruh portofolio kami.

2. Bank Indonesia Menahan Suku Bunga di Tengah Transisi Kepemimpinan

- Bank Indonesia menahan BI-Rate di 5,75% sepanjang Juli, berhenti setelah kenaikan 50 basis poin berturut-turut pada Mei dan Juni, dengan proyeksi kenaikan menuju 6,00% tidak terjadi pada bulan tersebut.
- Federal Reserve juga menahan suku bunga acuannya di 3,50 – 3,75% dengan inflasi AS masih di 3,5% terhadap target 2%. Kesenjangan ini kami lihat sebagai potensi masalah yang terus membesar bagi pasar obligasi AS, namun positif dalam jangka pendek bagi aliran dana ke Indonesia.
- Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo mengundurkan diri, memunculkan ketidakpastian terhadap kesinambungan independensi kebijakan moneter dan arah suku bunga itu sendiri, dengan Bu Destry Damayanti sebagai Interim dan belum ada pengganti permanen yang diumumkan.
- Pasar obligasi pemerintah secara umum stabil sepanjang bulan, kontras dengan repricing tajam di sepanjang kurva pada semester pertama tahun ini.



Sumber: Bloomberg, Simpan Asset Management



Sumber: Bloomberg, Simpan Asset Management

Memantau Proyeksi Kami

Yang Kami Sampaikan Bulan Lalu

- ☐ Kami menilai sebagian besar sentimen negatif di JCI telah tercermin, ditunjukkan dengan valuasi titik terendah era COVID (PE 14,50x)
- ☐ Kami memproyeksikan penurunan outlook dari S&P Global Ratings, namun bukan penurunan peringkat.

Yang Terjadi Bulan Ini

- ☒ IHSG menguat dari sekitar 5.800 ke 6.200, kenaikan sekitar 6,8% secara bulanan.
- ☒ S&P mengafirmasi Indonesia di BBB/A-2 dengan outlook Stable pada 13 Juli. Peringkat tersebut sesuai proyeksi kami, dengan outlook Stable sebagai kejutan positif

Outlook Pasar

Melihat ke depan menuju Agustus, kami mengambil pandangan yang lebih moderat terhadap saham Indonesia setelah pemulihan Juli. Dengan IHSG telah menutup sebagian besar drawdown sebelumnya dan laba Q2 kini sebagian besar sudah dirilis, kami melihat pasar cenderung konsolidasi sepanjang bulan ini. Namun demikian, argumen valuasi jangka panjang tetap utuh: JCI masih diperdagangkan lebih dari dua standar deviasi di bawah rata-rata dua puluh tahunnya, diskon yang sebelumnya hanya terlihat pada 2008 dan 2020, dan Opportunity Score internal kami berada di kuintil teratas selama dua dekade terakhir. Proksi blue-chip seperti LQ45 dan IDX30 diperdagangkan pada diskon yang tidak biasa lebarnya terhadap indeks yang lebih luas, dan menurut pandangan kami, memiliki ruang paling besar untuk re-rating apabila foreign flow terus kembali.

Di fixed income, Fed rate yang ditahan di 3,50-3,75% memberikan stabilitas jangka pendek bagi yield obligasi pemerintah Indonesia akibat outflow yang terbatas. Kami tetap memposisikan diri secara defensif menuju Agustus, memilih fleksibilitas hingga kepemimpinan Bank Indonesia terselesaikan. Area fokus utama meliputi penunjukan Gubernur permanen, checkpoint MSCI di November, dan outlook defisit fiskal yang mendasari outlook Stable dari S&P.

Actively Managed Portfolio (AMP)

Actively Managed Portfolio (AMP) adalah strategi rebalancing otomatis yang menggabungkan teknologi berbasis data dengan keahlian Tim Investasi kami untuk membentuk pandangan forward-looking terhadap kondisi pasar dan menyesuaikan alokasi aset portofolio pada level alokasi reksa dana.

Komentar Kinerja Portofolio

Portofolio Risk 1 mencatatkan return positif meski tipis di Juli, seiring yield obligasi pemerintah yang stabil setelah keputusan Bank Indonesia menahan BI-Rate.

Portofolio Risk 2 hingga 5 mencatatkan return positif yang kuat di Juli, dengan kenaikan yang meningkat seiring bobot saham masing-masing tier, sejalan dengan penguatan IHSG sepanjang bulan.

Perubahan Alokasi Aset dan Rasional

Proyeksi kami di Juli bahwa pasar telah mencapai titik balik terbukti benar, dan kami kini melihat upside jangka pendek yang lebih terbatas. IHSG menguat dari sekitar 5.800 ke 6.200 sepanjang bulan, kenaikan sekitar 6,8%, sementara net foreign outflow menyusut tajam menjadi sekitar Rp7 triliun dibandingkan Rp23 triliun bulan lalu. Menyusul pergerakan sebesar itu, kami memperkirakan pasar akan bergerak sideways sepanjang Agustus, tidak melanjutkan pace yang sama.

Bank Indonesia menahan BI-Rate di 5,75% sepanjang Juli, berbeda dari ekspektasi kami akan kenaikan lebih lanjut 25 basis poin menuju 6,00%. Yang lebih signifikan, pengunduran diri Gubernur Perry Warjiyo memunculkan sumber ketidakpastian baru terhadap arah kebijakan moneter dan sentimen pasar obligasi, dengan Destry Damayanti menjabat sebagai Gubernur interim dan belum ada pengganti permanen yang diumumkan.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, kami mengurangi alokasi saham secara proporsional di Risk Level 2 hingga 5, mengalihkan selisihnya secara merata ke cash dan fixed income untuk mengamankan sebagian kenaikan Juli. Kami tetap mempertahankan bobot saham yang cukup besar, mencerminkan keyakinan berkelanjutan kami terhadap outlook saham Indonesia dalam jangka menengah hingga panjang, didukung oleh valuasi yang masih lebih dari dua standar deviasi di bawah rata-rata dua puluh tahunnya. Untuk Risk Level 1, kami mengambil sikap yang lebih defensif, menaikkan alokasi cash, dan mengurangi eksposur obligasi untuk menjaga fleksibilitas hingga kepemimpinan dan arah kebijakan Bank Indonesia menjadi lebih jelas.

	Risk 1			Risk 2			Risk 3			Risk 4			Risk 5		
	CF	BF	SEF	CF	BF	SEF	CF	BF	SEF	CF	BF	SEF	CF	BF	SEF
Jul 26	36%	64%	0%	41%	41%	19%	32%	32%	37%	22%	22%	56%	13%	13%	74%
Ags 26	57%	44%	0%	45%	45%	10%	40%	40%	20%	35%	35%	30%	30%	30%	40%

Catatan: CF adalah Simpan Cash Fund, BF adalah Simpan Bond Fund, SEF adalah Simpan Sustainable Equity Fund

Kinerja AMP per Risk Level

	Jul 2026	Q1 2026	Q2 2026	Q3 2026	Q4 2026	YTD	1Y	Sejak Awal (21 Jan 2026)
Portofolio AMP								
AMP Core (Risk 1)	0.14%	-0.81%	-0.24%	-	-	-0.89%	2.10%	-0.92%
AMP Focused (Risk 2)	2.75%	-1.57%	-2.33%	-	-	-0.87%	3.18%	-1.60%
AMP Enhanced (Risk 3)	5.32%	-3.07%	-4.55%	-	-	-1.89%	3.40%	-3.25%
AMP Progressive (Risk 4)	7.94%	-4.21%	-6.84%	-	-	-2.70%	3.89%	-4.69%
AMP Ultra Growth (Risk 5)	10.59%	-5.34%	-9.25%	-	-	-3.70%	4.04%	-6.29%
Indeks Pasar								
Jakarta Composite Index	9.50%	-18.49%	-19.87%	-	-	-27.82%	-16.61%	-30.73%
Suku Bunga Deposito 3 Bulan	0.38%	0.95%	0.99%	-	-	2.34%	4.10%	2.13%
Indeks Obligasi Pemerintah	0.09%	-1.95%	-0.83%	-	-	-2.66%	2.63%	-2.34%
Balanced (50% JCI + 50% Indeks Obligasi Pemerintah)	4.79%	-10.22%	-10.35%	-	-	-15.24%	-6.99%	-16.53%

Catatan: Data kinerja ditampilkan dalam IDR. Return portofolio AMP sebelum 21-Jan-2026 mencakup kinerja back test. Kinerja 1Y dan YTD mencakup sebagian return kinerja back test, sementara Sejak Awal menggunakan return portofolio AMP live.

Komentar Kinerja Reksa Dana

- Pada Juli, seluruh dana yang kami kelola mengungguli benchmark masing-masing, kecuali Simpan Dollar Bond Fund.** Kinerja ini didorong oleh perbaikan sentimen domestik seiring pasar saham menemukan titik terendah, dengan investor domestik tetap menjadi pembeli utama meski investor asing terus melakukan penjualan.
- Di Equities, portofolio kami mencatatkan bulan yang positif dan mengungguli JCI.** Sentimen membaik di awal bulan setelah komentar outlook kredit dari S&P menunjukkan nada positif, semakin didukung oleh keputusan pemerintah memangkas alokasi anggaran untuk sejumlah program utama, langkah yang dipandang mengurangi tekanan pada posisi fiskal Indonesia. Selain itu, kenaikan 25 basis poin oleh Bank Indonesia menunjukkan partisipasi bank sentral dalam menstabilkan Rupiah terhadap Dolar AS.
- Di Fixed Income, pasar obligasi pemerintah juga menghadapi bulan yang menantang, dengan yield naik di sepanjang kurva.** Yield obligasi pemerintah 10 tahun naik dari 6,72% di akhir Mei menjadi 7,16% di akhir Juni, mencerminkan tekanan jual yang berlanjut dan repricing ekspektasi suku bunga. Selama bulan tersebut, investor terus menyesuaikan durasi portofolio sebagai respons terhadap kondisi pasar yang berubah, menghasilkan volatilitas yang lebih tinggi di pasar obligasi. Bank Indonesia menerapkan langkah-langkah untuk menstabilkan Rupiah dan menjaga kondisi pasar yang tertib, termasuk menjual obligasi pemerintah tenor pendek sambil membeli surat berharga tenor panjang untuk mendorong partisipasi investor dan mengamankan yield yang menarik di ujung panjang kurva. Selain itu, Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuannya untuk mendukung stabilitas mata uang, yang turut berkontribusi pada kenaikan yield obligasi di tenor pendek maupun panjang.

Transaksi Utama Bulan Ini – Equities

Financials – Banking: Kami mengurangi eksposur pada bank-bank BUMN, mengantisipasi Net Interest Margin akan tertekan oleh kenaikan suku bunga Bank Indonesia, yang diperkirakan akan menaikkan Cost of Funds bank-bank tersebut. Hal ini diperparah oleh sell-off investor asing yang berlanjut, yang menekan harga saham. Sebagai hasilnya, kami mengurangi posisi kami di BBRI, BBNI, dan BMRI.

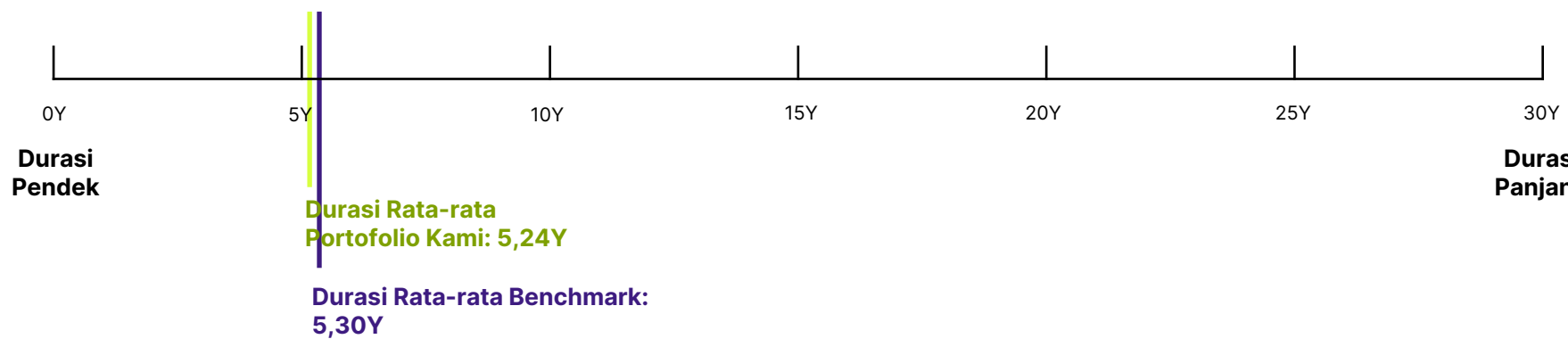
Transportasi – Shipping: Ketegangan geopolitik antara AS dan Iran telah memengaruhi Selat Hormuz, jalur utama perdagangan global, mendorong tarif pelayaran global naik tajam. Sebagai hasilnya, kami menambah posisi kami di BULL, karena perusahaan ini tetap menjadi proksi utama untuk pelayaran energi global. Kami memperkirakan perusahaan ini akan menjadi salah satu penerima manfaat utama dari tarif freight yang meningkat, yang akan mendukung labanya.

Ditambah	Dikurangi / Dilepas
Buana Lalu Lintas (BULL)	XLSMART Telecom Sejahtera (EXCL)

Transaksi Utama Bulan Ini – Fixed Income

Dana fixed income open-ended kami mempertahankan durasi portofolio rata-rata 5,24 tahun, sejalan dengan benchmark sepanjang bulan. Kinerja portofolio tetap resilient meski volatilitas di pasar obligasi pemerintah meningkat, dengan yield benchmark 10 tahun berfluktuasi antara 7,13% dan 7,37%. Memasuki Agustus, kami tetap berhati-hati terhadap positioning durasi mengingat kondisi pasar obligasi yang tidak menentu. Meskipun demikian, kami terus mengevaluasi peluang untuk menambah durasi secara selektif, khususnya di ujung pendek kurva yield, di mana valuasi menawarkan keseimbangan yang lebih menarik antara potensi return dan risiko downside.

Positioning Durasi



Update Investor Bulanan

Juli 2026



Kinerja Reksa Dana IDR	Juli 2026	3M	YTD	1Y	3Y (p.a.)	Sejak Awal (p.a.)*
Cash Fund	0.46%	0.97%	2.21%	3.99%	4.31%	4.19%
Benchmark (100% Suku Bunga Deposito 3 Bulan)	0.00%	0.81%	1.83%	3.19%	3.35%	3.31%
Bond Fund	0.00%	-1.40%	-2.75%	0.92%	-	3.75%
Benchmark (100% IndoBex Total Return Index, Net Tax)	0.03%	-1.28%	-2.34%	2.29%	-	5.12%
Sustainable Equity Fund	16.38%	-7.97%	-16.07%	-6.33%	-	-3.31%
Benchmark (MSCI Indonesia IMI Value Weighted Ex)	10.04%	-6.59%	-13.73%	-5.84%	-	-1.11%
Balanced Fund	7.33%	-5.50%	-11.21%	-5.62%	-0.04%	1.65%
Benchmark (65% IndoBex Total Return Index, Net Tax + 35% IHSG)	3.39%	-4.71%	-11.48%	-4.58%	1.84%	2.75%
Catatan: *Sejak Awal Balanced Fund per 31 Maret 2022 setelah rebrand menjadi Simpan Asset Management.						
Cash Syariah Fund	0.31%	0.64%	1.87%	3.67%	-	4.15%
Benchmark (100% Suku Bunga Deposito 1 Bulan)	0.00%	0.77%	1.73%	3.02%	-	3.13%

Kinerja Reksa Dana USD	Juli 2026	3M	YTD	1Y	3Y (p.a.)	Sejak Awal (p.a.)*
Dollar Bond Fund	-0.09%	-	-	-	-	-
Benchmark (100% GIDU3YR Index)	0.40%	-	-	-	-	0.46%

Materi ini disusun oleh Simpan Asset Management (termasuk seluruh afiliasinya, "Simpan") untuk nasabah atau calon nasabah Simpan, yang menjadi pihak yang secara langsung dituju dan menerima penyampaian materi ini sehubungan dengan mandat atau penugasan aktual maupun potensial, dan tidak boleh digunakan atau dijadikan acuan untuk tujuan lain selain yang secara khusus diatur dalam perjanjian tertulis dengan Simpan. Materi ini didasarkan pada informasi yang diberikan oleh calon peserta transaksi, dari sumber publik, atau sumber lain yang ditinjau oleh Simpan. Informasi dalam dokumen ini juga bukan merupakan saran atau rekomendasi profesional terkait sekuritas atau investasi apa pun. Keputusan investasi tidak boleh didasarkan pada informasi dalam dokumen ini. Tidak ada bagian dari dokumen ini yang merupakan saran akuntansi, hukum, regulasi, pajak, atau saran lain. Meskipun informasi dalam dokumen ini diperoleh dari sumber-sumber yang Simpan yakini dapat diandalkan, tidak ada pernyataan atau jaminan (baik tersurat maupun tersirat) yang diberikan atas keakuratan, kelengkapan, keandalan, atau kewajaran informasi, opini, atau proyeksi dalam dokumen ini, yang semuanya dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini hanya untuk penggunaan internal oleh penerimanya. Materi ini disusun untuk digunakan oleh pihak-pihak tertentu yang memahami bisnis dan urusan Perusahaan, dan disampaikan serta harus dipertimbangkan hanya sehubungan dengan informasi lain, baik lisan maupun tertulis, yang diberikan oleh Simpan sehubungan dengan hal ini. Materi ini tidak dimaksudkan untuk menjadi satu-satunya dasar evaluasi, dan tidak boleh dianggap sebagai rekomendasi terhadap transaksi atau hal lain apa pun. Simpan tidak memberikan saran perpajakan. Karenanya, setiap pernyataan dalam dokumen ini terkait hal perpajakan tidak ditulis maupun dimaksudkan oleh Simpan untuk digunakan, dan tidak dapat digunakan oleh pembayar pajak mana pun untuk tujuan menghindari sanksi pajak yang mungkin dikenakan kepada pembayar pajak tersebut. Karenanya, setiap pembayar pajak sebaiknya mencari saran berdasarkan kondisi khususnya dari penasihat pajak independen. Materi ini bukan merupakan penawaran atau solisitasi untuk menjual atau membeli sekuritas apa pun, dan bukan merupakan komitmen dari Simpan untuk menyediakan atau mengatur pembiayaan atas transaksi apa pun, atau untuk membeli sekuritas apa pun sehubungan dengan hal tersebut. Simpan tidak memiliki obligasi untuk memperbarui atau merevisi materi ini. Materi ini tidak disusun dengan maksud pengungkapan publik berdasarkan undang-undang sekuritas negara bagian atau federal atau lainnya, dan tidak boleh direproduksi, disebarluaskan, dikutip, diringkas, atau dirujuk, baik sebagian maupun seluruhnya, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Simpan. Materi ini mungkin tidak mencerminkan informasi yang diketahui oleh profesional lain di area bisnis lain dari Simpan.

© Copyright 2026 Simpan Asset Management. Seluruh hak dilindungi. Seluruh hak cipta yang melekat dan timbul dari materi ini adalah milik Simpan dan tidak boleh direproduksi, didistribusikan, diubah, dimodifikasi, disesuaikan, disebarluaskan dalam bentuk apa pun, atau diterjemahkan dengan cara apa pun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Simpan.